



**PENGARUH KEMAMPUAN ENTERPRENEUR DALAM
MENGEMBANGKAN BISNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA**
(Survei Terhadap Pengusaha Di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Merry Fithriani¹, Theresia Marditama², Universitas Kebangsaan
merryfithrianizee@gmail.com¹, Theresiamarditama79@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan entrepreneur dalam mengembangkan bisnis, terhadap keberhasilan usaha, di sentra industri rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikasi. Populasi berjumlah 230 pengusaha rajut, 135 pengusaha rajut telah dipilih sebagai sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 26 dan AMOS 25 dengan menggunakan justifikasi SEM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan entrepreneur berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di SIRBI Bandung.

Kata Kunci: Kemampuan Entrepreneur, Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine an overview of entrepreneurial skills in developing a business, towards business success in Binong Jati knitting industry centre (SIRBI) Bandung. This research is using descriptive and verification methods. the population in this study amounted to 230 knitter, 135 knitter selected as samples using simple random sampling technique. Analysis technique used is the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program for Windows version 26 and AMOS 25 using SEM justification. The results of the study indicate that entrepreneurial skills has a significant effect on the business success in SIRBI Bandung.

Keywords: Entrepreneur Skills, Business Success



PENDAHULUAN.

Kegiatan kewirausahaan telah tumbuh sebagai topik penelitian dalam waktu yang lama karena memiliki implikasi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi (Primadona, 2015). UMKM mampu meningkatkan standar hidup masyarakat dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan (Abdullah dan Sajilan, 2015; Alom, Abdullah, Moten dan Azam, 2016). UMKM menjadi salah satu bidang usaha yang mampu bertahan dan menjadi pemulih di tengah keterpurukan ekonomi akibat pandemi covid-19, dimana banyak perusahaan-perusahaan besar yang bangkrut dan banyak sekali terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat drastis. Disinilah kemampuan *entrepreneur* diuji dalam mempertahankan keberhasilan dalam usahanya, kemampuan *entrepreneur* adalah harapan dari masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam usaha Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Kota Bandung dikenal sebagai kota *fashion* yang memiliki peluang cukup besar untuk mengembangkan industri pakaian. Salah satu industri pakaian yang memberikan kontribusi bagi masyarakat dan daerah sekitarnya adalah Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung (SIRBI). Hasil wawancara dengan pengurus koperasi Industri Rajutan Binong Jati (KIRBI) Bandung. Keberadaan SIRBI mampu mengurangi jumlah pengangguran masyarakat di daerah sekitar lokasi usaha sehingga dapat meningkatkan kemakmuran warga sekitar, namun dengan terjadinya kondisi wabah covid-19 seperti sekarang ini, sentra industri mengalami penurunan produktivitas dan laba usaha. Kurangnya kesiapan menghadapi keadaan darurat yang mendadak, serta kurangnya permintaan menjadikan minat masyarakat untuk membeli produk lokal mulai menurun, sehingga jumlah produksi di SIRBI mengalami penurunan. Besar kecilnya pendapatan usaha pada akhirnya mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat oleh pengusaha bersangkutan. Pencapaian manfaat bisnis mengisyaratkan sebuah keberhasilan usaha (Anggia, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut (Henry Faizal Noor, 2007) mengemukakan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan usaha (Situmorang, 2015), oleh karena itu masalah tersebut tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena akan berdampak pada keberhasilan usaha di SIRBI Bandung.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, menurut (Suryana, 2013) keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu kemampuan, kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras serta kesempatan dan peluang. Kemampuan *entrepreneur* terdiri dari sekumpulan pengetahuan dan seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Daryanto, 2012) suatu usaha yang dijalankan oleh pengusaha yang mengasah kemampuan dan keterampilan usahanya lebih mungkin memiliki laba dan pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan suatu usaha yang dijalankan oleh pengusaha yang tidak memiliki atribut tersebut (Suci et al., 2017). Pengetahuan tentang bisnis memiliki kecenderungan untuk membawa perkembangan dikalangan pengusaha (Rotinsulu et al., 2019). Seorang wirausaha juga perlu memiliki keterampilan kewirausahaan (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017), karena keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu kontributor yang signifikan untuk mencapai efisiensi (Nasrudin & Othman, 2012) dan keberhasilan usaha (Unger, Rauch, Free & Rosenbusch, 2011). Keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, semakin tinggi keterampilan wirausaha semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha (Mulyadi & Irawan, 2016). Permintaan terhadap keterampilan wirausaha terus meningkat dan menjadi nilai berharga dari kegiatan kewirausahaan (Baklanov, Razaee, Vang & Dana, 2014; Pio, 2014). Penelitian



menyimpulkan bahwa pengusaha yang memiliki keterampilan kewirausahaan memberikan kontribusi untuk perubahan dan pertumbuhan usaha mereka (Darmanto, 2012).

METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif-verifikatif. Dilakukan sejak tanggal 1 Juni 2020 hingga 20 Juni 2020 selama musim covid-19. Dengan jumlah populasi sebesar 230 pengusaha rajut Binong Jati Bandung survey dengan menggunakan aplikasi *form* dari *google* disebar sebanyak 205 dan responden yang melakukan *feedback* sebanyak 205 > 135 sampel minimum cukup untuk memenuhi kaidah random sampel yang diperlukan. Ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk mengurangi bias pada semua jenis estimasi SEM adalah 200 (Loehlin, 1998). Pada penelitian ini unit analisisnya adalah para pengusaha rajut Binong Jati Bandung terdiri dari 9 item indikator yang akan diteliti sesuai asumsi diatas jumlah sampel yang mewakili kaidah di atas berarti minimal memerlukan 9 x 15 jumlah parameter bebas 135 sampel. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Productand Service Solution (SPSS) for Windows* versi 26 dan AMOS 25 dengan menggunakan justifikasi SEM.

Model Pengukuran Gof (*Goodness Of Fit*)

Menurut Kusnendi (2008) adapun beberapa ukuran GOF model-model persamaan structural (Jaya & Sumertajaya, 2008) antara lain:

- Chi-Square* dan nilai P: ukuran uji kesesuaian model berbasis *maximum like lihood* (ML). Diharapkan nilainya rendah sehingga diperoleh nilai P (*probability*) yang tinggi melebihi 0,05.
- Goodness of Fit Indeks* (GFI) : ukuran kesesuaian model secara deskriptif. Nilainya diharapkan tinggi lebih besar sama dengan 0,90.
- Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) : nilai aproksimasi akar rata-rata kuadrat error. Diharapkan nilainya rendah lebih kurang sama dengan 0,08.
- Comparative Fit Index* (CFI) : ukuran kesesuaian model berbasis komparatif dengan model null. Nilainya diharapkan tinggi lebih besar sama dengan 0,90. Model yang memenuhi ukuran-ukuran GOF yang telah dijelaskan di atas merupakan model yang baik bagi data. Secara prinsip, semakin banyak kriteria ukuran yang terpenuhi oleh model maka model tersebut cocok untuk data atau sampel yang kita punya. Karena pada prinsipnya SEM menguji suatu teori yang dimodelkan pada data sampel. Dalam penelitian ini yang menggunakan metoda kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrument atau alat pengumpul data yang digunakan. Suatu instrument penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam SEM, yang dimaksud dengan “kesesuaian model” adalah kesesuaian antara matriks kovarians sampel dengan estimasi matriks kovarians populasi yang dihasilkan, secara informasi umum dapat dijelaskan bahwa keragaman yang ada pada sampel sesuai atau representatif dengan keragaman yang ada pada populasi. Jadi dalam penelitian ini, unit



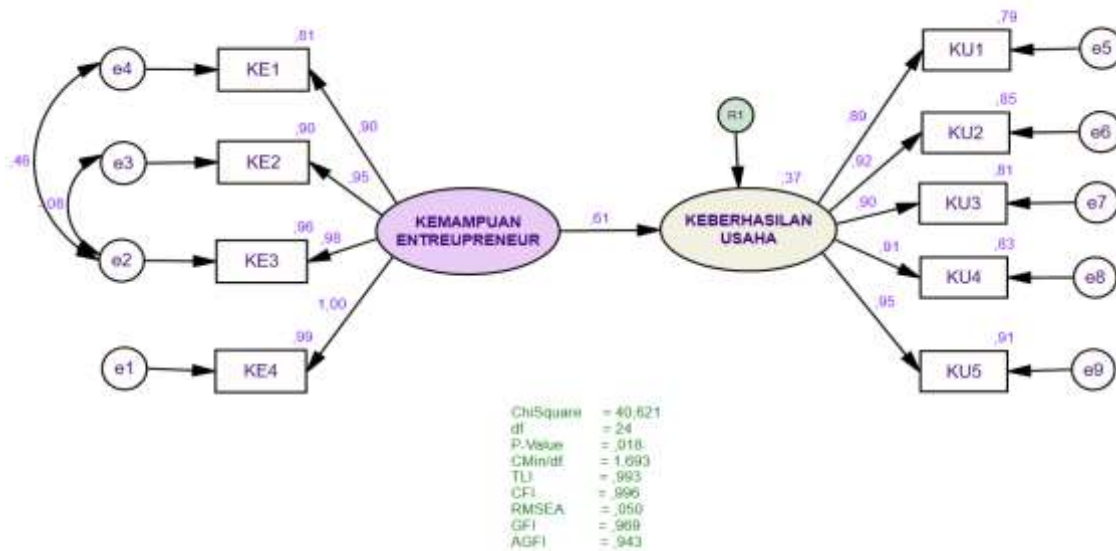
analisisnya adalah pengusaha rajut Binong Jati Bandung. Prosedur untuk menguji hipotesis lebih mudah dilakukan melalui SEM dengan menggunakan Grafik IBM-SPSS-AMOS. Penyelidik hanya perlu menukar model kajian kedalam bentuk Grafik AMOS. Setelah ditukar ke dalam bentuk Grafik AMOS, maka hubungan diantara konstruk dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Gambaran umum Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung

Usaha Rajutan Binong jati Bandung sudah lama muncul, usaha ini diawali dengan ajakan kerja sama warga tionghoa dengan warga sekitar untuk membangun sebuah industri rajutan. Saat itu usaha rajutan masih dilancarkan dengan mesin tradisional, seiring berjalannya waktu usaha ini makin berkembang. Sehingga puncaknya Industri rajutan di Binong Jati Bandung menjadi profesi hampir seperempat penduduk khususnya di RW 04. Dampak dari hal tersebut menjadikan kawasan Binong Jati sebagai salah satu kawasan dengan perputaran uang yang cukup besar. Melihat potensi tersebut, beberapa pengusaha menyadari dibutuhkannya sebuah wadah kebersamaan guna mengembangkan, menjaga dan mempersatukan para pengusaha rajut dalam sebuah organisasi yang pada akhirnya dibentuklah Koperasi Industri Rajutan Binong (KIRBI). Pada awalnya KIRBI berjalan dengan mulus dengan semangat kebersamaan dan solidaritas melalui KIRBI hasil pakaian rajut Binong Jati hampir menguasai 30% pasar rajutan di Indonesia dengan distribusi terbesar melalui pasar grosir tanah abang yang merupakan salah satu pasar grosir terbesar di kawasan Asia. Namun KIRBI sempat mati suri dikarenakan kesibukan individu mengelola usahanya masing-masing menyebabkan kevakuman terjadi. Sampai pada akhirnya ada bantuan dari presiden RI pada saat kunjungan kerja beberapa tahun silam hal tersebut membuka mata para pengusaha rajut untuk kembali membuka KIRBI.

Penelitian ini menguraikan tentang kemampuan *entrepreneur* dalam mengembangkan bisnis saat pandemi covid-19 pada keberhasilan usaha Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *entrepreneur* dalam mengembangkan bisnis pada keberhasilan usaha Bandung saat pandemi covid-19 yang tengah melanda dunia. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah pengusaha rajut di sentra industry rajutan Binong Jati Bandung sebanyak 230 dengan sampel sebanyak 205 yang merupakan sebanyak 89.1 % dari total populasi. Hasil pengujian model fit dengan menggunakan AMOS 25, ditampilkan hasil seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1
Hasil Pengujian Model Fit

Menurut Chua (2013) batas normal atau tidaknya sebuah data adalah nilai skewness dan kurtosis berada diantara -1.96 sampai dengan + 1.96 (+1.457). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dasar pengambilan keputusan atas konsistensi internal *Alpha Cronbach*: Jika koefisien *Alpha Cronbach* > 0,7 maka butir pernyataan dinyatakan reliabel atau adanya keterkaitan antara butir-butir pernyataan dalam suatu instrument yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Dalam penelitian ini di hasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0.917 > 0.7 untuk 9 item variabel.

Model ini terdiri dari 2 Variabel dan 9 indikator. Model penelitian yang dibangun juga telah dirancang berdasarkan teknis analisis yang digunakan yaitu SEM. Dari model teoritis yang dikembangkan, maka selanjutnya model tersebut disusun dalam sebuah diagram alur sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan program AMOS Versi 25.0 tampilan model penelitian tersebut dapat dilihat pada bahasan metode penelitian. Pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini dilaksanakan melalui evaluasi model dengan menggunakan criteria keselarasan (*goodness of fit*). Evaluasi *goodness of fit* dimaksudkan untuk menilai seberapa baik model penelitian yang dikembangkan. Pada tahap ini kesesuaian model penelitian dievaluasi tingkat *goodness of fit*, namun yang perlu dilakukan sebelumnya adalah mengevaluasi data yang digunakan agar dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh SEM. Terdapat 2 uji dasar dalam *confirmatory factor analysis* yaitu uji kesesuaian dan uji signifikansi bobot faktor.

1. Uji Kesesuaian Model – *Goodness of Fit Test*.

Hasil pengujian kesesuaian model pada konfirmatori faktor analisis disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Kesesuaian Model

No.	Goodness of Fit Index	Cut off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
1	X ² – Chi Square	Sekecil mungkin	40.621	Good Fit
2	RMSEA	≤0.08	0.050	Good Fit
3	CMIN/DF	≤5.0	1.693	Good Fit
4	GFI	≥0.90	0.969	Good Fit
5	CFI	≥0.90	0.996	Good Fit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

2. Uji Signifikan Bobot Faktor.

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Bobot Faktor

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Sig
KEBERHASILAN_USAHA	<---	KEMAMPUAN_ENTREPRENEUR	0,528	0,046	11,457	***	Significant

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
KEBERHASILAN_USAHA	<---	KEMAMPUAN_ENTREPRENEUR	0,608

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML). Penelitian menggunakan sampel 205 yang berarti telah memenuhi persyaratan minimum. Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Data dengan probabilitas (p) yaitu p1 atau p2 lebih kecil dari 0.05 mengalami outlier. Data yang bebas dari outlier harus memiliki p1 atau p2 > 0.05. Sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data dengan kelompok data. Pada pengujian *Goodness of Fit* yang dilakukan diketahui hasil penelitian fit model dengan data yang telah diperoleh yang akan dijadikan acuan bahwa model persamaan structural tersebut dapat diterima. Berdasarkan pada tabel diatas bahwa setiap indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu nilai CR diatas 1,96 dengan P lebih kecil dari pada 0.05 (***). Hasil pada tabel diatas, ternyata kemampuan *entrepreneur* berpengaruh secara langsung terhadap dimensi keberhasilan usaha dengan koefisien parameter 0.608 dengan probabilitas yang nilainya dibawah 0.05 sehingga positif signifikan berpengaruh. Dalam tabel dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan *entrepreneur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan *critical ratio* sebesar 11.457 > 1.96.

Hal yang paling signifikan dengan melihat loading dari variabel konstruk kemampuan *entrepreneur* secara berurutan adalah KE4, KE3, KE2 dan KE1. Hal ini dapat di analisis bahwa kemampuan personal dalam kewirausahaan (KE4) memegang peranan paling penting dari seluruh item konstruk kemampuan *entrepreneur*. Untuk keberhasilan usaha secara berurutan yang paling berpengaruh adalah KU5 (0.95), KU2 (0.92), KU4 (0.91), KU3 (0.90), dan KU1(0.89). Artinya kemampuan personel dalam kewirausahaan merupakan bagian terpenting (KE4) dan meningkatkan keberhasilan usaha dalam ini item memperoleh citra yang baik (KU5). Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Productand Service Solution* (SPSS) for Windows versi



26 dan AMOS 25 dengan menggunakan justifikasi SEM untuk menganalisis hubungan dalam model struktural yang diusulkan. Adapun model struktural yang diusulkan yaitu untuk menguji hubungan antara kemampuan *enterpreneur* (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) dengan menggunakan *regression weight*.

KESIMPULAN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh kemampuan *enterpreneur* terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung (SIRBI) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan *enterpreneur* dalam mengembangkan bisnis di SIRBI Bandung pada saat pandemi berada pada kriteria sedang dengan skor tertinggi terletak pada indikator atau item tingkat kemampuan personal dalam kewirausahaan dan skor terendah terletak pada indikator atau item pengetahuan dan pada tingkat keberhasilan usaha di SIRBI Bandung berada pada kriteria sedang dengan skor tertinggi terletak pada indikator citra yang baik dan skor terendah terletak pada indikator atau item laba.
2. Kemampuan *enterpreneur* dalam mengembangkan bisnis berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengajukan saran yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengrajin usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha, yaitu :

1. Variabel kemampuan *enterpreneur* menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki skor terendah. Dengan adanya hasil tersebut peneliti menyarankan agar para pengusaha rajut harus lebih memperdalam lagi dalam hal pengetahuan SIRBI dapat dijadikan sebagai wadah dalam memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan sehingga di saat SIRBI akan melakukan kegiatan pelatihan kepada para pengrajin pengusaha tidak perlu lagi harus mendatangkan seorang profesional.
2. Variabel keberhasilan usaha menunjukkan bahwa laba memiliki skor terendah. Dengan adanya hasil tersebut peneliti menyarankan agar pengusaha rajut dalam hal meningkatkan laba pada usahanya hendaklah lebih mengasah pengetahuan dan keterampilannya, pengusaha juga harus bersikap lebih terbuka dalam menerima kritik dan saran sebagai bahan perbaikan usaha sehingga menjadikan laba tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA.

- Alom, F., Abdullah, M. A., Moten, A. R., & Azam, S. M. F. (2016). Success Factors of Overall Improvement of Microenterprises in Malaysia: an Empirical Study. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(7), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0050-2>
- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik). *Metode Penelitian Manajemen*. <https://doi.org/10.1007/BF00353157>
- Anggia, N. (2019). Analisa Laporan Keuangan Dalam Kinerja PT. Bank Perkreditan Rakyat Solok Sakato. *Thesis (Diploma)*.



- Baklanov, N., Razaeei, S., Vang, J., & Dana, L. P. (2014). Migrant Entrepreneurship , Economic Activity and Export Performance : Mapping the Danish Trends. *International Journal Entrepreneurship and Small Business*, 23(1/2), 63–93.
- Darmanto, S. (2012). Peran sifat personalitas (personality traits) dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*.
- Daryanto. (2012). *Membuat Proposal Bisnis*. Yogyakarta: Gava Media
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*.
- Kusnendi. (2008). *Model-model Persamaan Struktural*. Bandung : Alfabet.
- Loehlin, J.C. (1998). *Latent Variable Models: An Introduction to Factor, Path, and Structural Analysis*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Mulyadi, H., & Irawan, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*.
- Nasrudin, N & Othman, N. (2012). *Evaluation of Polytechnic Entrepreneurship Programs in Malaysia*, *International Journal of Trade, Economics and Finance*. 3 (5): 356-362.
- Primadona. (2015). Peranan Modal Sosial Dan Modal Manusia Dalam Wirausaha. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akutansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Rotinsulu, D. C., Sumual, J. I., & Uhing, Y. (2019). PKM Sopir Mikrolet Di Kelurahan Batu Kota Manado Tentang Manajemen Usaha. *The Studies of Social Sciences*. <https://doi.org/10.35801/tsss.2019.1.2.26889>
- Situmorang, J. (2015). Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif. *Infokop*.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Unger, J.M., Rauch, A., Frese, M., Rosenbusch, N., (2011). *Human Capital and Entrepreneurial Success: A Meta-Analytical Review*. *J. Bus. Venturing* 26 (3),341–358.